

SKRIPSI 48

**PERAN PENCAHAYAAN BUATAN
DALAM PEMBENTUKAN HIERARKI VISUAL
(PADA RUANG PAMER MUSEUM BANK
INDONESIA, JAKARTA)**



**NAMA : FARRA ANINDYA RIZKIA
NPM : 2014420204**

PEMBIMBING: ARI ANI MANDALA, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**PERAN PENCAHAYAAN BUATAN
DALAM PEMBENTUKAN HIERARKI VISUAL
(PADA RUANG PAMER MUSEUM BANK
INDONESIA, JAKARTA)**



**NAMA : FARRA ANINDYA RIZKIA
NPM : 2014420204**

PEMBIMBING:

ARI ANI MANDALA, S.T., M.T.

**PENGUJI :
IR. EB. HANDOKO SUTANTO, M.T.
IR. MIMIE PURNAMA, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farra Anindya Rizkia
NPM : 2014420204
Alamat : Komplek Bougenville Blok J-13, Antapani, Bandung.
Judul Skripsi : Peran Pencahayan Buatan dalam Pembentukan Hierarki Visual pada Ruang Pamer Museum Bank Indonesia, Jakarta.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2020

Farra A. Rizkia

Abstrak

PERAN PENCAHAYAAN BUATAN DALAM PEMBENTUKAN HIERARKI VISUAL (PADA RUANG PAMER MUSEUM BANK INDONESIA, JAKARTA)

Oleh
Farra Anindya Rizkia
NPM: 2014420204

Museum sebagai sarana edukasi bagi masyarakat sangat dipengaruhi oleh setting fisik ruang pamernya dan penataan desain yang mendukung penyampaian informasi tersebut, salah satunya adalah desain pencahayaan buatan. Informasi, cerita, serta objek-objek pameran tersebut harus disajikan semenarik mungkin agar pengunjung dapat mengetahui dan mengerti dengan baik. Museum Bank Indonesia yang terletak di Kota Tua Jakarta merupakan museum nasional yang memanfaatkan desain pencahayaan buatan di seluruh ruang pamernya untuk mendukung penyampaian informasi maupun penataan ruang-ruang pameran tersebut. Alur cerita museum ini berkisar tentang perkembangan keuangan di Indonesia dan juga tentang sejarah Bank Indonesia itu sendiri. Banyaknya informasi yang diberikan kepada pengunjung tentu harus dapat menarik perhatian terlebih dahulu sebelum info diterima dengan baik, hal ini dapat dicapai dengan pembentukan hierarki visual pada ruang pameran museum. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pencahayaan buatan dapat mempengaruhi pembentukan hierarki visual pada ruang pameran Museum Bank Indonesia.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan desain setting fisik dan desain pencahayaan buatan di ruang pameran museum dan membandingkannya dengan teori pembentukan hierarki visual melalui pencahayaan buatan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan pendataan pada objek studi terkait penataan benda pajang dan sistem pencahayaan buatan pada ruang pameran museum. Data diambil dari tiga klaster besar ruang pameran yang akan dibagi kembali menjadi beberapa zona ruang yang memiliki karakteristik zona tertentu dan desain pencahayaan buatan yang berbeda pula. Dalam pembahasan, selain melakukan observasi dan studi literatur, temuan akan didukung dengan kuisioner pengamat untuk mengetahui persepsi terhadap hierarki visual pada masing-masing ruang pameran. Analisis dikaitkan dengan teori teknik dan sistem pencahayaan buatan untuk mencari validasi desain pencahayaan buatan eksisting terhadap hierarki visualnya.

Dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengaruh pencahayaan buatan di ruang pameran tersebut dapat mempengaruhi pembentukan hierarki visual secara signifikan atau masih perlu diperbaiki. Ruang pameran yang belum menonjolkan hierarkinya dari segi penataan ruang, dapat diberi penjelasannya bahwa didukung oleh penerapan pencahayaan buatan tertentu. Adapun ruang pameran yang sudah menunjukkan hierarki, dapat dijelaskan desain sistem pencahayaan buatan seperti apa yang paling membentuk hierarki visual tersebut.

Kata-kata kunci: hierarki visual, pencahayaan buatan, setting fisik, ruang pameran, Museum BI.

Abstract

THE USE OF ARTIFICIAL LIGHTING TO ESTABLISH VISUAL HIERARCHY (IN EXHIBITION ROOM OF MUSEUM BANK INDONESIA, JAKARTA)

by
Farra Anindya Rizkia
NPM: 2014420204

The museum as an educational tool for the community is strongly influenced by the physical setting of the showroom and the arrangement of designs that support the delivery of this information, one of which is the design of artificial lighting. Information, stories and objects must be presented as attractive as possible so that visitors can know and understand well. The Bank Indonesia Museum, located in Jakarta's Old City, is a national museum that utilizes artificial lighting designs in all of its public spaces to support the delivery of information and the arrangement of the exhibition spaces. The storyline of this museum revolves around financial developments in Indonesia and also about the history of Bank Indonesia itself. The amount of information provided to visitors must be able to attract attention before the information is well received, this can be achieved by forming a visual hierarchy in the museum's showrooms. The purpose of this study is to find out how artificial lighting can influence the formation of visual hierarchies in the Bank Indonesia Museum showrooms.

The study used a descriptive method with a qualitative approach by describing the state of the design of physical settings and the design of artificial lighting in museum showrooms and comparing it to the theory of visual hierarchy formation through artificial lighting. Data collection is done by observing and collecting data on study objects related to the arrangement of display objects and artificial lighting systems in museum showrooms. Data is taken from three large clusters of showrooms which will be divided into several space zones which have specific zone characteristics and different artificial lighting designs. In the discussion, in addition to observing and studying literature, the findings will be supported by an observer questionnaire to determine perceptions of the visual hierarchy in each showroom. The analysis is associated with engineering theories and artificial lighting systems to look for validations of existing artificial lighting designs to their visual hierarchy.

From the analysis that has been done it can be seen that the effect of artificial lighting in the showroom can significantly influence the formation of the visual hierarchy or still needs to be improved. The exhibition space that has not highlighted its hierarchy in terms of spatial planning, can be given an explanation that is supported by the application of certain artificial lighting. As for the exhibition space that already shows the hierarchy, it can be explained by the design of the artificial lighting system that best shapes the visual hierarchy.

Keywords: *visual hierarchy, artificial lighting, physical settings, showrooms, Museum BI.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Ariani Mandala, S.T. M.T atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Ibu Ir. Mimie Purnama, M.T., dan Bapak Ir. EB. Handoko Sutanto, M.T atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Pengelola Museum Bank Indonesia yang senantiasa mengizinkan penelitian terhadap museum.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi serta juga kakak-kakak saya yang selalu memberi dorongan positif.
- Teman-teman seperjuangan saya Dorothea Larasati, Putri Nadhira, dan Hanifah Kamiliasari yang selalu menyemangati satu sama lain dari awal kuliah hingga tugas akhir ini.
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, teman-teman dekat lainnya Nahla Ardhiani, Pritania Narinda, Arvisista, Tika Pratiwi, Abilia Laksmitha, dan Amira Putri atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, Mei 2020

Farra Anindya Rizkia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Prinsip Desain Museum.....	7
2.1.1 Ruang Lingkup Wilayah Museum.....	7
2.1.1 Persyaratan Ruang.....	8
2.1.1 Faktor Perencanaan Interior Ruang Museum.....	10
2.2. Pembahasan Tata Ruang Hierarki Visual pada Museum.....	12
2.1.1 Prinsip Penataan pada Ruang Pamer Museum.....	13
2.3. Pencahayaan Buatan dalam Pembentukan Hierarki Visual.....	17
2.1.1 Sistem Pencahayaan Buatan Lighting Function.....	18
2.1.1 Rasio Tingkat Luminasi.....	20
2.1.1 Secondary Lighting Systems.....	21
2.1.1 Teknik-teknik Pencahayaan Buatan.....	25
2.1.1 Pola Distribusi Cahaya.....	31
2.1.1 Penampilan Warna Objek.....	34
2.4. Aspek Konservasi dalam Pencahayaan Buatan.....	35
2.1.1 Reaksi Fotokimia.....	35
2.1.1 Efek Panas Radiasi.....	35
2.1.1 Pencegahan Kerusakan Akibat Pencahayaan Buatan.....	36

BAB 3 METODE PENELITIAN	38
3.1. Museum Bank Indonesia.....	38
3.2. Jenis Penelitian.....	39
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2.1.1 Observasi.....	40
2.1.1 Wawancara	41
2.1.1 Studi Pustaka	41
2.1.1 Teknik Kuisisioner.....	41
3.5. Tahap Analisis Data	42
3.6. Tahap Penarikan Kesimpulan	42
BAB 4 43	
PERAN PENCAHAYAAN BUATAN DALAM PEMBENTUKAN HIERARKI VISUAL PADA RUANG PAMER MUSEUM BANK INDONESIA.....	43
4.1 Analisis Hierarki Visual Zoning Ruang Pamer Pra BI & BI Periode 1-7..	44
4.1.1 Analisis Kesesuaian Penataan Ruang Zoning Pra BI 1 & 2.....	44
4.1.2 Analisis Kesesuaian Penataan Ruang Zoning Ruang BI Periode 1-350	
4.1.3 Analisis Kesesuaian Penataan Zoning Ruang BI Periode 4-5.....	55
4.1.4 Analisis Kesesuaian Penataan Zoning Ruang BI Periode 6.....	60
4.1.5 Analisis Kesesuaian Penataan Zoning Ruang BI Periode 7.....	63
4.2 Analisis Kesesuaian Penataan Zoning Ruang Bank Syariah	66
4.3. Analisis Kesesuaian Hierarki Visual Zoning Ruang Kerja dan Rapat	70
4.3.1. Analisis Kesesuaian Penataan Ruang Kerja Direktur	71
4.4 Analisis Kesesuaian Desain Pencahayaan Buatan Ruang Direktur	72
4.5 Analisis Kesesuaian Penataan Ruang Kerja Gubernur.....	73
4.5.2 Analisis Kesesuaian Penataan Ruang Rapat Direksi.....	76
4.6 Zoning Ruang Perenungan.....	79
4.7 Zoning Ruang Emas Moneter	82
4.8 Analisis Kesesuaian Penataan Zoning Ruang Numimastik (Koleksi Uang).....	87
4.9 Analisis Kesesuaian Penataan Zoning Ruang Pamer Arsitektur Bangunan Museum	93

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Kesimpulan	101
5.1.1 Kesesuaian Penataan Ruang dalam Pembentukan Hierarki Visual	101
5.1.2 Kesesuaian Pencahayaan Buatan dalam Pembentukan Hierarki Visual	104
5.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Museum Bank Indonesia pada Malam Hari	1
Gambar 1. 2 Ruang Pamer Periode Awal.....	2
Gambar 1. 3 Ruang Pamer Periode Kedua dan Ketiga.....	2
Gambar 1. 4 Ruang Pamer Museum Bank Indonesia.....	3
Gambar 1. 5 Kerangka Penelitian.....	6
Gambar 2. 1 Pencahayaan Alami Pada Museum.....	8
Gambar 2. 2 Ergonomi Perletakan Benda Pamer	9
Gambar 2. 3 Sirkulasi Ruang Pamer.....	9
Gambar 2. 4 Sirkulasi Alur Pengunjung Museum.....	11
Gambar 2. 5	13
Gambar 2. 6	13
Gambar 2. 7 Tatanan Ruang Terpusat	14
Gambar 2. 8 Tatanan Ruang Klaster.....	15
Gambar 2. 9 Tatanan Ruang Klaster.....	15
Gambar 2. 10 Tatanan Ruang Grid.....	16
Gambar 2. 11 Manipulasi Tatanan Ruang Grid.....	16
Gambar 2. 12 Museum Bauhaus German.....	17
Gambar 2. 13	19
Gambar 2. 14	20
Gambar 2. 15 Contoh Tampilan Indirect Lighting	26
Gambar 2. 16 Contoh Lampu TL Fluorescent.....	29
Gambar 2. 17 Contoh Lampu Halogen.....	29
Gambar 2. 18 Contoh Lampu LED.....	30
Gambar 2. 19 Sketsa Pantulan Cahaya Pada Benda	32
Gambar 2. 20 Reflektan Pada Permukaan Objek Pamer	32
Gambar 2. 21 Contoh Dampak Perbedaan Pengaturan Cahaya	33
Gambar 2. 22 Temperatur Warna dan Aplikasinya.....	34
Gambar 2. 23 Kerangka Teoritik.....	37
Gambar 3. 1 Museum Bank Indonesia	38

Gambar 4. 1 Denah Zona dan Sirkulasi Ruang Pamer Museum Bank Indonesia ..	43
Gambar 4. 2 Denah Ruang Pamer Zona A.....	45
Gambar 4. 3 Objek Pamer Etalase Baju Bersejarah.....	46
Gambar 4. 4 Area 8 pada Zona A	47
Gambar 4. 5 Titik-titik lampu skematik Zona A.....	48
Gambar 4. 6 Hasil kuisisioner Zona A yang paling menarik perhatian pengamat adalah Area 1.....	49
Gambar 4. 7.....	49
Gambar 4. 8 Denah Ruang Pamer Zona B.....	50
Gambar 4. 9 diorama patung pada area 5 dan sirkulasi di area 7	51
Gambar 4. 10 Area 2 pada Zona B.....	52
Gambar 4. 11 Denah Titik Lampu Zona B	53
Gambar 4. 12 Hasil kuisisioner Zona B yang paling menarik perhatian pengamat. .	55
Gambar 4. 13 Denah Ruang Pamer Zona C.....	56
Gambar 4. 14 etalase yang berisi objek pameran sepatu, tas dan benda dari era 98 ..	57
Gambar 4. 15 Objek Pamer berupa ATM hangus dan rusak	57
Gambar 4. 16 Dinding dan Plafon pada Zona D.....	58
Gambar 4. 17 Denah Titik Lampu Zona C dan D.....	59
Gambar 4. 18 Hasil kuisisioner Zona C yang paling menarik perhatian pengamat. .	60
Gambar 4. 19 Denah Ruang Pamer Zona D.....	61
Gambar 4. 20 Denah titik Lampu Zona D	61
Gambar 4. 21 Hasil kuisisioner Zona D apakah objek menarik perhatian pengamat.	62
Gambar 4. 22 Denah Ruang Pamer Zona E.....	64
Gambar 4. 23 Objek Pamer Replika Pohon	64
Gambar 4. 24 Area 3 pada Zona E.....	65
Gambar 4. 25 Denah Titik Lampu pada Zona E.....	65
Gambar 4. 26 Hasil kuisisioner Zona E yang paling menarik perhatian pengamat. .	66
Gambar 4. 27 Denah Ruang Pamer Zona F	67
Gambar 4. 28 Patung H. Samanhudi.....	67
Gambar 4. 29 Beberapa Panel pada Area 1 Zona F	68
Gambar 4. 30 Video Mapping interaktif yang terdapat pada area 2	68
Gambar 4. 31 Denah Titik Lampu pada Zona F	69
Gambar 4. 32 Hasil kuisisioner Zona F yang paling menarik perhatian pengamat... .	70

Gambar 4. 33 Denah Ruang Pamer Zona G	71
Gambar 4. 34 Diorama Ruang Direktur	72
Gambar 4. 35 Denah Titik Lampu Zona G.....	72
Gambar 4. 36 Hasil kuisisioner Zona G apakah objek menarik perhatian pengamat.	73
Gambar 4. 37 Denah Ruang Pamer Zona H	74
Gambar 4. 38 Area pada Zona H.....	74
Gambar 4. 39 Denah Titik Lampu Zona H.....	75
Gambar 4. 40 Hasil kuisisioner Zona H apakah objek menarik perhatian pengamat.	76
Gambar 4. 41 Denah Ruang Pamer Zona I.....	77
Gambar 4. 42 Denah Titik Lampu Zona I	78
Gambar 4. 43 Hasil kuisisioner Zona I apakah objek menarik perhatian pengamat..	79
Gambar 4. 44 Denah Ruang Pamer Zona J.....	80
Gambar 4. 45 Denah Titik Lampu Zona J	81
Gambar 4. 46 Hasil kuisisioner Zona J apakah objek menarik perhatian pengamat..	82
Gambar 4. 47 Denah Ruang Pamer Zona K.....	84
Gambar 4. 48 Ruang Pamer Emas Moneter	85
Gambar 4. 49 Lampu Spotlight yang digunakan zona K.....	85
Gambar 4. 50 Denah Titik Lampu Zona K.....	86
Gambar 4. 51 Hasil kuisisioner Zona K apakah objek menarik perhatian pengamat.	87
Gambar 4. 52 Denah Ruang Pamer Zona M.....	88
Gambar 4. 53 Etalase Objek Pamer koleksi uang pada area 2 dan 5.....	89
Gambar 4. 54 Area 2 pada Zona M	89
Gambar 4. 55 Lantai yang terdapat titik-titik lampu	90
Gambar 4. 56 Denah Titik Lampu Zona M	91
Gambar 4. 57 Hasil kuisisioner Zona M area yang paling menarik perhatian pengamat.	92
Gambar 4. 58 Denah Ruang Pamer Zona N	93
Gambar 4. 59 Denah Titik Lampu Zona N.....	94
Gambar 4. 60 Hasil kuisisioner Zona N area yang paling menarik perhatian pengamat.	95
Gambar 4. 61 Denah Ruang Pamer Zona O	96

Gambar 4. 62 Area 4 dan 5 dimana terdapat videomapping.....	97
Gambar 4. 63 objek pameran utama pada Area 3.....	97
Gambar 4. 64 Denah Titik Lampu Zona O.....	98
Gambar 4. 65 Hasil kuisisioner Zona O area yang paling menarik perhatian pengamat.	99
Gambar 4. 66 Hasil kuisisioner Tiga zona ruang pameran yang paling menarik.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Perbandingan Accent Factors	23
Tabel 2. 2 Tabel Klarifikasi Accent Lighting	24
Tabel 2. 3 Tabel Sistem Pemasangan Primary Lighting.....	27
Tabel 2. 4 Tabel Sistem Pemasangan Secondary Lighting.....	28
Tabel 2. 5 Teknik dan Armaturnya Pencahayaan Buatan	31
Tabel 2. 6 Tabel Kategori Responsivitas Berdasarkan Iluminans	36
Tabel 4. 1 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	48
Tabel 4. 2 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	54
Tabel 4. 3 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	59
Tabel 4. 4 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	62
Tabel 4. 5 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	65
Tabel 4. 6 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	69
Tabel 4. 7 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	73
Tabel 4. 8 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	75
Tabel 4. 9 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	78
Tabel 4. 10 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	81
Tabel 4. 11 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	86
Tabel 4. 12 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	91
Tabel 4. 13 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	94
Tabel 4. 14 Tabel Penjelasan Titik Lampu Pada Zona	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Museum Bank Indonesia yang terdapat di daerah Kota, Jakarta Barat merupakan salah satu tempat bersejarah yang memiliki nilai historis yang sangat tinggi bagi bangsa Indonesia. Museum tersebut sudah berdiri sejak tahun 1828 dengan nama *De Javasche Bank*. Museum Bank Indonesia dirancang untuk mendidik masyarakat Indonesia bagaimana peran Bank Indonesia kepada sejarah Republik Indonesia.



Gambar 1. 1 Museum Bank Indonesia pada Malam Hari
(Sumber: <https://jakarta.go.id/>, diakses 3 Februari 2020)

Informasi-informasi yang disampaikan kepada pengunjung di museum ini secara visual dan juga audio adalah tentang sejarah mata uang dan perdagangan di Indonesia dari zaman sebelum penjajahan hingga zaman sekarang. Museum ini mempunyai tiga klaster yang setiap klasternya juga mencakup beberapa ruang pameran, klaster pertama adalah Kelembagaan dan Kebijakan dimana terdapat alur periode perkembangan moneter Indonesia. Klaster pertama ini mempunyai zona ruang terbanyak disbanding kedua klaster lainnya. Klaster kedua adalah Numismatik dimana terdapat ribuan koleksi uang yang ditampilkan dari masa kerajaan Hindu-Buddha hingga sekarang ini. Klaster ketiga adalah Arsitektur Gedung, terdapat tahapan pembangunan Gedung De Javasche Bank.



Gambar 1. 2 Ruang Pamer Periode Awal

Klaster-klaster tersebut tiap ruangnya mempunyai klasifikasi ruang berbeda untuk mendukung informasi dan persepsi pengunjung yang menikmati museum. Museum Bank Indonesia adalah museum tingkat nasional yang benda pamernya lebih terpusat pada alur cerita, sehingga tidak seperti museum pada umumnya yang memperlihatkan objek fisik pada tiap ruang pameran. Memang terdapat beberapa ruang khusus yang benar-benar memajangkan benda seperti pada klaster Numismatik dimana semua koleksi uang diperlihatkan, namun sebagian besar klaster terfokuskan pada penjelasan sebuah cerita. Hal ini membuat museum perlu penataan yang khusus karena tingkat fokus pengunjung tentu berbeda ketika benda pameran berupa alur cerita melalui berbagai media seperti tulisan, gambar, audio, dan benda-benda. Tampilan setiap klaster maupun per periode mempunyai penataan yang variative dan menyesuaikan alur cerita tersebut.



Gambar 1. 3 Ruang Pamer Periode Kedua dan Ketiga

Dengan adanya penataan ruang tersebut maka benda pajang pada tiap ruang akan mencerminkan benda koleksi yang dipajangnya dan dapat menciptakan persepsi pengunjung, dalam hal ini adalah pandangan pengunjung mengenai hierarki visual. Pembentukan hierarki visual dalam museum dapat memberikan kejelasan dan pusat perhatian mengenai info apa yang ingin disampaikan di setiap klaster ruang. Dalam hal

tersebut banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan hierarki visual, salah satunya adalah dengan pencahayaan buatan.

Pada dasarnya cahaya diperlukan oleh manusia untuk melihat objek secara visual. Dengan cahaya yang dipantulkan oleh objek tersebutlah maka kita dapat melihatnya secara jelas sehingga akan menimbulkan kenyamanan visual dan kemudahan dalam menangkap informasi. Jika pencahayaan tersebut tidak sesuai maka akan mengganggu kenyamanan penglihatan.



Gambar 1. 4 Contoh Ruang Pamer Museum Bank Indonesia

Pencahayaan buatan yang dibutuhkan pada museum ini lebih diarahkan pada usaha menonjolkan karakter ruang-ruang pameran dan alur cerita yang sebagaimana mungkin mendukung hierarki visual klaster-klaster museum itu sendiri sehingga pengunjung dapat menikmati sekaligus menerima edukasi dengan baik. Maka pembahasan dalam penelitian ini akan meliputi konteks pencahayaan buatan terhadap hierarki visual Museum Bank Indonesia.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Kepentingan untuk mendukung alur serta visual objek pameran membentuk rancangan pencahayaan buatan yang unik yang dipengaruhi oleh penataan ruang dalam segi zona ruang, elemen pembentuk, dan pola sirkulasi. Penyikapan yang kurang tepat dapat mengganggu hierarki visual dan kejelasan informasi dari museum tersebut, sehingga perumusan pertanyaan penelitian yang dijadikan sebagai dasar penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran penataan ruang terhadap pembentukan hierarki visual pada Museum Bank Indonesia?
2. Bagaimana peran pencahayaan buatan terhadap pembentukan hierarki visual pada Museum Bank Indonesia?
3. Bagaimana hubungan antara penataan ruang dan pencahayaan buatan dalam mendukung hierarki visual pada Museum Bank Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana peran penataan ruang terhadap Hierarki Visual Museum Bank Indonesia.
2. Hubungan antara penataan ruang dan pencahayaan buatan dalam mendukung Hierarki Visual pada Museum Bank Indonesia.
3. Peran pencahayaan buatan terhadap pembentukan Hierarki Visual pada Museum Bank Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang elemen-elemen yang berpengaruh dalam pembentukan Hierarki Visual museum dari segi tata ruang maupun pencahayaan buatan pada interior museum serta teknik penggunaan pencahayaan yang tepat untuk alur museum tersebut.

Selain itu manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan dan referensi desain museum dalam membentuk sebuah hierarki visual yang baik melalui pencahayaan buatan.
2. Sebagai masukan penelitian sejenis dalam bidang arsitektur.

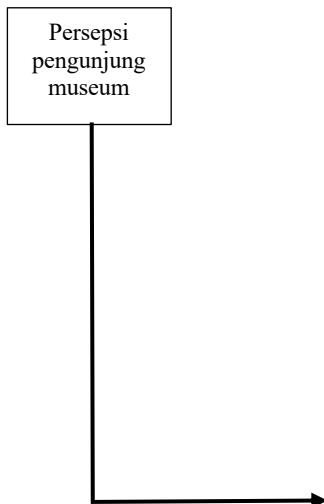
1.5. Ruang Lingkup Penelitian

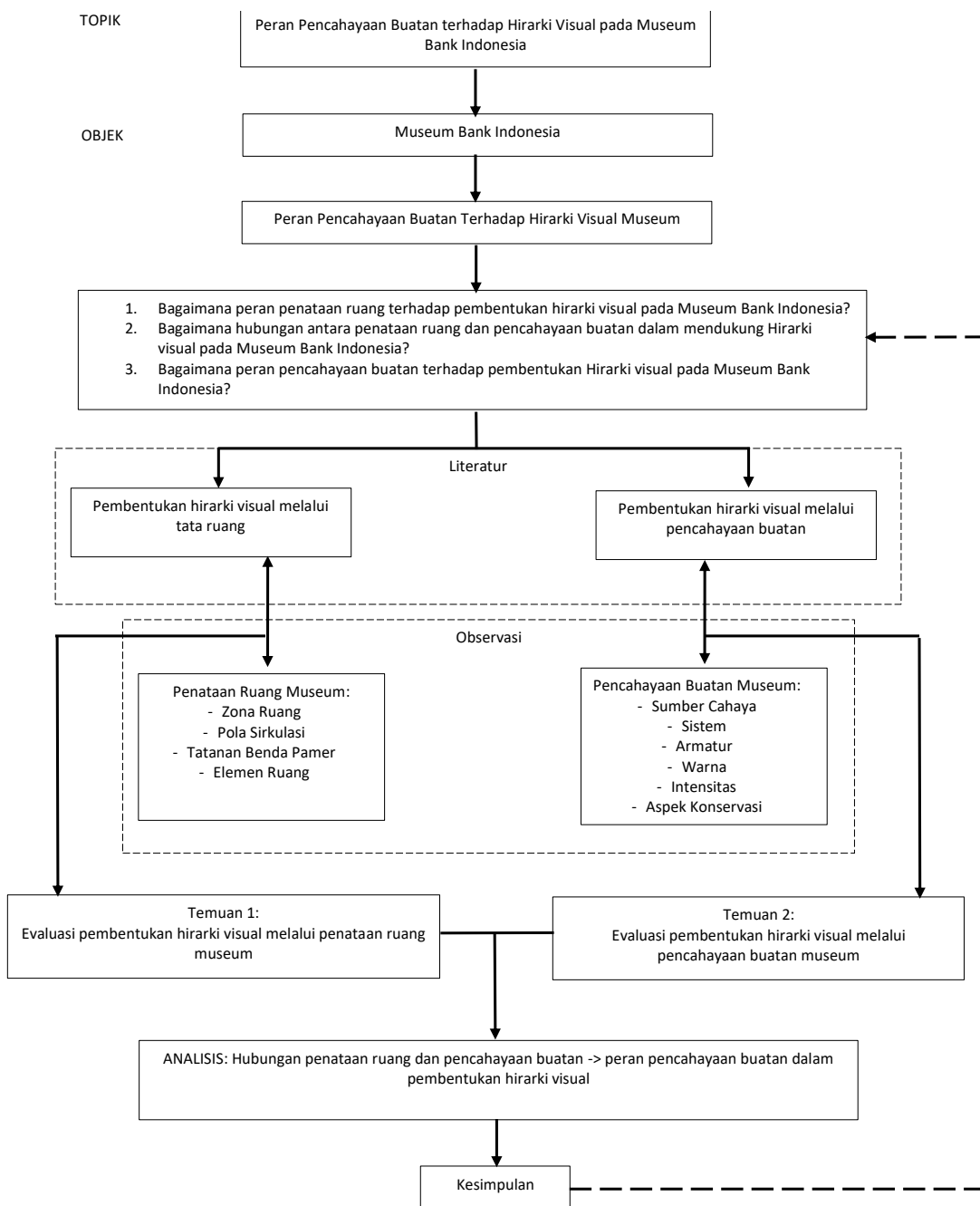
Ruang lingkup penelitian yang menjadi tolak ukur pada pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Konsep penataan benda pajang di setiap ruang klaster Museum Bank Indonesia

2. Penataan ruang pada ruang-ruang klaster Museum Bank Indonesia.
3. Pencahayaan buatan pada ruang-ruang klaster Museum Bank Indonesia.
4. Elemen-elemen pembentuk hierarki visual pada ruang pameran museum

1.6. Kerangka Penelitian





Gambar 1. 5 Kerangka Penelitian